

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak prasekolah merupakan golongan yang mempunyai karakteristik yang banyak melakukan aktivitas fisik di luar rumah, di mana anak mulai mencoba mengembangkan kemandirian dan menentukan batasan-batasan norma. Pertumbuhan dan perkembangan, pola aktivitas, perkembangan kepribadian yang positif, salah satu didukung oleh kebutuhan gizi serta asupan makanan yang seimbang (Yuniarti, 2015). Menurut Yuniarti, kekurangan sayuran juga dapat memberikan dampak buruk pada mata, dapat menyebabkan anemia dan gejala seperti letih, lesu dan kurang konsentrasi. Konstipasi akan menjadi penyakit yang akan dialami bila anak kurang mengonsumsi sayur.

Konsumsi sayuran pada anak prasekolah dipengaruhi beberapa faktor. Menurut Kementerian Kesehatan (2011) kebiasaan orang tua dalam menyajikan sayuran dalam keluarga menjadi salah satu indikator anak untuk suka makan sayur. Selain itu faktor lain yang berpengaruh adalah lingkungan, baik itu lingkungan rumah maupun lingkungan luar rumah. menurut Mak (2012), lingkungan rumah yang paling berperan penting adalah orang tua. Sedangkan faktor lingkungan luar rumah yang dapat mempengaruhi konsumsi sayur pada anak seperti guru yang mengajar di sekolah, teman bermain serta iklan-iklan di media masa.

Menurut Rikedas 2007, 2010, 2013 dalam Kemenkes (2013) menunjukkan bahwa Indonesia masih memiliki permasalahan gizi akibat tidak mengkonsumsi sayur, kecenderungan prevalensi kurus dari 13,6% menjadi 13,3% dan menurun menjadi 12,1%, kecenderungan anak pendek (*stunting*) sebesar 36,8% menurun menjadi 35,6% kemudian meningkat menjadi 37,2%, sedangkan prevalensi gizi kurang berturut-turut sebesar 18,4%, 17,9% dan 19,6%.

Untuk mencegah hal tersebut, diperlukan edukasi kepada anak untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap mengenai pentingnya makan sayur setiap hari. *Storytelling* merupakan metode yang sesuai dengan perkembangan kognitif dan afektif anak usia prasekolah. Saat *storytelling* berlangsung merupakan proses yang penting, terjadi penyerapan pengetahuan yang disampaikan *storyteller* kepada *audience*. Proses inilah yang menjadi pengalaman seorang anak dan menjadi tugas *storyteller* untuk menampilkan kesan menyenangkan pada saat bercerita (Kusumastuti, 2010).

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada 6 orang wali siswa TK Pertiwi 25 Grogol, tidak selalu menghadirkan menu sayur setiap hari. Akan tetapi, 3 dari 6 wali mengatakan bahwa anak menolak untuk makan sayur. Anak lebih memilih nasi dan lauk saja seperti telur, ikan dan ayam. Wali siswa harus berusaha keras dan memaksa anak untuk mau makan sayur sehingga membuat suasana makan tidak nyaman dan anak menjadi rewel. Beberapa wali mengatakan masih bingung untuk mengajak anak-anaknya mengkonsumsi sayuran dan berharap sekolah mempunyai solusi untuk

mengatasi masalah tersebut. Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian guna mempelajari pengaruh metode pembelajaran *storytelling* terhadap perubahan minat siswa mengkonsumsi sayuran di TK Pertiwi 25 Grogol.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Perumusan masalah penelitian ini adalah: “Apakah ada pengaruh metode pembelajaran *storytelling* terhadap perubahan minat siswa mengkonsumsi sayuran di TK Pertiwi 25 Grogol?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *storytelling* terhadap perubahan minat siswa mengkonsumsi sayuran.

2. Tujuan Khusus

Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini antara lain:

- a. Mengetahui karakteristik siswa Taman Kanak-Kanak meliputi usia dan jenis kelamin di TK Pertiwi 25 Grogol Gunungkidul.
- b. Mengetahui minat siswa dalam mengkonsumsi sayuran sebelum dilakukan metode pembelajaran *storytelling* di TK Pertiwi 25 Grogol Gunungkidul.

- c. Mengetahui minat siswa dalam mengkonsumsi sayuran setelah dilakukan metode pembelajaran *storytelling* di TK Pertiwi 25 Grogol Gunungkidul.
- d. Mengetahui perbedaan minat siswa dalam mengkonsumsi sayuran sebelum dan setelah dilakukan metode pembelajaran *storytelling* di TK Pertiwi 25 Grogol Gunungkidul.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan yang telah ada sebagai bahan referensi guna meneliti lebih lanjut lagi mengenai pengaruh metode pembelajaran untuk meningkatkan minat siswa mengkonsumsi sayuran.

2. Bagi TK Pertiwi 25 Grogol

Manfaat penelitian untuk TK Pertiwi 25 Grogol yaitu sekolah bisa menerapkan metode pembelajaran *storytelling* untuk meningkatkan pengetahuan baru bagi siswa.

3. Bagi Orang Tua Siswa

Manfaat penelitian orang tua siswa yaitu dapat menerapkan metode *storytelling* untuk mengajak anak lebih menyukai mengkonsumsi sayuran.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat penelitian bagi institusi pendidikan yaitu dapat menjadikan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat siswa dalam mengkonsumsi sayuran.

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Niswah (2013)	Pengaruh Metode <i>Storytelling</i> terhadap Pengembangan Minat Baca dan Bahasa Anak Kelompok B Di TK Tunas Bangsa Pati Tahun Ajaran 2012/2013	Jenis penelitian adalah eksperimen dengan desain <i>pre experimental designs (non designs)</i> yaitu <i>one group pretest-posttest design</i> . Penelitian ini dilakukan 4 kali pertemuan selama 2 minggu. Subjek penelitian adalah siswa TK Tunas Bangsa Kelompok B yang berjumlah 15 anak. Subjek pelaksanaan penelitian dibantu oleh guru kelas. Metode pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi.	Hasil penelitiannya adalah adanya pengaruh secara signifikan antara metode <i>storytelling</i> terhadap minat baca dan bahasa anak didik kelompok B di TK Tunas Bangsa tahun 2012/2013. Nilai p value sebesar $0,000 < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti hipotesis yang diajukan diterima kebenarannya.	Persamaan : subjek pelaksanaan penelitian dibantu oleh guru kelas, metode pengumpulan data sama-sama menggunakan lembar kuesioner.	Perbedaan : desain penelitian yang akan digunakan oleh Peneliti adalah <i>quasi eksperimental</i> dengan <i>pretest-posttest design</i> , waktu yang akan digunakan untuk melakukan penelitian yaitu 3 kali pertemuan selama 1 minggu.

No.	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2.	Kusumastuti(2010)	Pengaruh Kegiatan <i>Storytelling</i> terhadap Pertumbuhan Minat Baca Siswa di TK Bangun 1 Getas Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang	Metode penelitian ini menggunakan metode eksplanatori (menjelaskan) yaitu menyoroti dan menerangkan keterkaitan masing-masing variabel. Populasi dan sampel penelitian adalah keseluruhan subjek penelitian yang berjumlah 52 anak. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan <i>storytelling</i> di TK Bangun 1 Getas sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan minat baca anak.	Persamaan : cara pengambilan sampel sama yaitu menggunakan <i>total sample</i> karena jumlah populasi kurang dari 100.	Perbedaan : metode penelitian yang digunakan berbeda, metode pengumpulan data juga berbeda karena Peneliti menggunakan lembar observasi.
3.	Hariyanti(2010)	Pengaruh <i>Storytelling</i> pada Anak Usia Sekolah dengan Kesulitan Makan Sayur di SD N Pesangrahan 02 Cilacap	Penelitian ini dilaksanakan selama 3 minggu dan menggunakan rancangan pre eksperimen dengan <i>one group pretest-posttest without control</i> dengan teknik <i>purposive sampling</i> .	Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan yang bermakna sebelum <i>storytelling</i> dengan sesudah <i>storytelling</i> dalam mengubah	Persamaan : sama-sama menggunakan <i>one group pretest-posttest without control</i> .	Perbedaan : desain penelitian yang digunakan oleh Peneliti adalah <i>quasi eksperimental</i> , waktu yang dibutuhkan untuk meleiti

No.	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Persamaan
			Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang ditanyakan langsung kepada responden.	perilaku kesulitan makan sayur pada anak sekolah. Nilai <i>p value</i> sebesar 0,058 dengan α 0,05 ($p\ value > \alpha$).		yaitu 1 minggu dengan 3 kali pertemuan, metode pengumpulan data Peneliti menggunakan lembar observasi

STIKES BETHESDA YAKKUM

STIKES BETHESDA YAKKUM